

PENGARUH ALAT KOMUNIKASI HAND PHONE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TOMONI

Sanjaya Sandana¹
Guru SMK Negeri 1 Tomoni¹

sanjayasandana@gmail.com¹

Penelitian ini adalah penelitian *Expost-Facto* yang bersifat korasional. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh alat komunikasi hand phone terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni. Populasi dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling yakni dipilih sebanyak 40 orang dari sejumlah siswa yang ada pada sejumlah kelas tersebut. Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik responden secara tunggal, dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, persentase, modus dan median. Sedangkan statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskriptif prestasi belajar matematika berkisar antara 65,00 sampai 85,00, dengan median 76,00, modus 65,00, rata-rata 75,06, serta standar deviasi 6,18. Hasil statistik inferensial dengan model regresi menunjukkan bahwa $F_{hit} = 0,226$ dengan nilai $P = 0,638$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak H_1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan keputusan ini bahwa sarana transportasi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni tahun ajaran 2015/2016. Dimana koefisien korelasinya $R=0,089$ yang berarti 89% dan koefisien determinasi $R^2 = 0,008$ yang berarti 0,8%.

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh, yaitu manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam kemampuan untuk berfikir rasional, kritis dan kreatif. Sifat kritis dan cara ingin maju merupakan sikap ilmiah yang dimiliki oleh manusia. Sifat ini menjadi motivator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan jadi untuk dapat membentuk manusia yang berkualitas maka dibutuhkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran matematika.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka pengaruh teknologi khususnya alat komunikasi Hand pone terhadap hasil belajar matematika di SMK Negeri 1 Tomoni maka perlu mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu para siswa dituntut untuk tahu tentang perkembangan teknologi Hand pone khususnya dalam pelajaran matematika karena disamping sebagai alat komunikasi juga sebagai alat informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang menunjang keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi oleh

karena itu diupayakan kepada siswa untuk memanfaatkan alat komunikasi Hand Phone dalam proses pembelajaran.

Zaman era globalisasi sekarang ini penggunaan alat komunikasi Hand Phone tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif di kalangan masyarakat luas. Hal ini merupakan dampak dari keperluan berkomunikasi yang semakin mendesak dan harga Hand Phone pun yang semakin murah. Namun, hal yang menarik dari kenyataan ini adalah penggunaan Hand Phone yang sudah merebak di kalangan anak-anak sekolah mulai dari SD sampai pada perguruan tinggi, sehingga timbul pertanyaan apakah mereka perlu alat komunikasi yang bermobilitas tinggi tersebut. Selanjutnya timbul wacana yang cenderung negatif menanggapi pertanyaan tersebut, misalnya mereka (anak-anak) dinilai “ikut-ikutan” terhadap tren saja, sedangkan tidak terlihat mereka membutuhkan alat komunikasi Hand Phone itu dari segi fungsionalnya.

Banyak hal yang dapat diperhatikan dari fenomena ini. Misalnya adalah jika dilihat dari segi sosial, kesenjangan akan sangat terlihat antara anak yang berasal dari keluarga mampu secara finansial dan yang tidak dalam suatu komunitas di sekolahnya. Penggunaan alat komunikasi Hand Phone secara tidak langsung juga dinilai dapat mempengaruhi lingkungan pergaulan anak-anak sekolah.

Sedangkan jika kita lihat dari segi positifnya, misalnya tumbuhnya kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh orang tua untuk menggunakan dan merawat barang berharga, dapat menjadi salah satu parameter perkembangan psikologinya. Dininya usia anak diperkenalkan terhadap teknologi juga dapat dinilai suatu dampak yang sangat positif, karena dengan demikian mereka dapat secara kreatif mengenal fitur-fitur tertentu serta dapat langsung menggunakannya.

Dengan adanya beberapa pandangan terhadap fenomena tersebut, kami tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Kami berharap dapat menarik suatu kesimpulan berlandaskan teori atau ilmu terkait serta informasi yang kami dapat pada saat penelitian berupa pengaruh alat komunikasi Hand Phone anak sekolah dalam proses pembelajaran matematika yang ditinjau dari segi tingkah lakunya.

2. Kerangka Pikir

Beberapa pakar pendidikan memberi batasan mengenai istilah pendidikan, antara lain: rechi dalam buku “Planning for Teaching” dan “Introduction to Education” yang diterjemahkan oleh Noorsyam, mengemukakan bahwa istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan

kehidupan suatu masyarakat terutama membawa masyarakat yang baru (Generasi Muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawab di masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks modern. Fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan pendidikan in formal, diluar sekolah (Syahrudin,1992:1).

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan bathin, karakter dan pikiran) dari tubuh anak, dalam pengertian tidak boleh dipisahkan bagian hidup, yakni dan penghidupan anak-anak yang kita didik selama dengan alamnya dan masyarakat (Masni,2003:7).

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya. Dengan demikian dalam peradaban masyarakat yang paling sederhana pun tetap berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itu sering dikatakan bahwa pendidikan telah muncul sepanjang peradaban hidup manusia.

Dari uraian pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan:

- a. Pendidikan kepribadian dapat membawa potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa cipta budi pekerti) dan jasmani yakni panca indera dan keterampilan yang dimiliki
- b. Pendidikan juga berarti suatu lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan, isi dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai seiring dengan perkembangan hidup manusia dan usaha yang dilakukan di atas dalam rangka mencapai tujuan.

3. Karakteristik Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah alat melalui mana sumber komunikasi menyampaikan pesan-pesan (messages) kepada penerima (receiver). Saluran ini dianggap sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada tujuan informasi. komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi antarpribadi, yang menjadi saluran maupun sumber komunikasi adalah pemrakarsa komunikasi. Saluran media adalah semua alat penyampai pesan-pesan yang melibatkan mekanisme untuk mencapai audience yang luas dan tak terbatas.

Surat kabar, radio, film, dan televisi merupakan alat yang memungkinkan sumber informasi menjangkau audience dalam jumlah yang besar dan tersebar luas. Karakteristik yang membedakan proses komunikasi antarpribadi dengan proses komunikasi media.

Pilihan terhadap penggunaan saluran komunikasi banyak bergantung pada maksud dan tujuan komunikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa mass media akan berperan secara efektif dalam merubah pendapat (misalnya, menambah pengetahuan), sedangkan komunikasi antar pribadi umumnya lebih efektif dalam merubah sikap. Pesan-pesan melalui media memang kurang kuat dalam merubah sikap, kecuali kalau pesan-pesan tersebut justru memperkuat nilai-nilai dan kepercayaan (belief) audience, sedangkan pesan-pesan yang bertentangan akan disaring audience melalui tingkat selectivitas mereka. Mekanisme selectivitas senantiasa terjadi baik pada komunikasi antar pribadi maupun pada komunikasi massa, hanya pada komunikasi massa tampaknya mekanisme ini lebih berperan. Saluran komunikasi yang tepat akan dipilih berdasarkan tujuan dari sumber komunikasi serta pesan yang akan disampaikan pada audience. Seringkali melalui pemanfaatan pelbagai jenis media dan penggabungan nya dengan aliran komunikasi antara audience dalam jumlah besar dan mengharapkan suatu perubahan yang meluas.

Menurut pendapat Elihu Katz: "Model ini menurut para peneliti dahulu didasarkan pada anggapan bahwa:

- a. Media yang sangat berpengaruh mampu memaksakan kehendaknya pada audience yang sama sekali tidak berusaha mencoba berfikir lain.
- b. Audience yang otomatis (dianggap tidak punya hubungan satu sama lain) terikat pada media tetapi tidak terikat pada kelompoknya."

Model hypodermis ini tampaknya didukung oleh suasana masyarakat di Amerika Serikat pada era "*mass society*" di mana terjadi kecenderungan yang sama dalam selera memilih pakaian, pola pidato dan nilai-nilai budaya sebagai akibat penghayatan mass media (mass media exposure) dan produksi massal. pengaruh media digambarkan sebagai suatu kekuatan yang merubah perilaku manusia tanpa dapat dihalangi oleh kekuatan apapun. Namun, metode penelitian yang lebih "*sophisticated*" akhirnya meragukan model hypodermis ini, mengingat bahwa melalui teori yang lahir secara intuitif ternyata bahwa anggapan tentang besarnya pengaruh media dipandang terlalu sederhana, mekanistik, serta terlalu berlebihan.

Ada enam pembatasan/kelemahan model komunikasi dua tahap dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Model tersebut menyatakan bahwa individu yang aktif dalam mencari informasi hanya Pemuka pendapat, sedangkan anggota masyarakat pada umumnya pasif. Kegiatan Pemuka pendapat dianggap sebagai usaha untuk memperoleh kesempatan berperan sebagai pemrakarsa komunikasi. Dalam kenyataannya ada model komunikasi yang menunjukkan terbukti bahwa Pemuka pendapat ada yang aktif sebaliknya ada juga yang pasif dalam mencari informasi, di samping itu terbukti pula bahwa Pemuka pendapat sering memainkan peranan aktif maupun pasif dalam situasi komunikasi.
- b. Pandangan bahwa proses komunikasi massa pada hakekatnya dua tahap, ternyata membatasi proses analisisnya, sebab proses komunikasi dapat terjadi dalam dua tahap atau lebih. Dalam kasustertentu dapat saja terjadi proses komunikasi satu tahap. Misalnya media langsung mempengaruhi audience. Dalam kasus lain mass media menimbulkan proses komunikasi yang bertahap banyak (multi stages).
- c. Model komunikasi dua tahap menunjukkan betapa tergantungnya Pemuka pendapat akan informasi pada mass media. Tetapi kini, terdapat petunjuk kuat yang membuktikan bahwa Pemuka pendapat memperoleh informasi melalui saluran-saluran yang bukan mass media. Bagi Pemuka pendapat di negara sedang berkembang, di mana mass media belum tersebar sampai ke desa, saluran komunikasi yang berperan adalah kontak dengan para penyuluh pembangunan (extension agent). Para Pemuka pendapat berusaha untuk memanfaatkan saluran komunikasi yang dipandang penting oleh mereka dalam rangka usaha menyebarluaskan informasi pada masyarakat, dan saluran tersebut tidak terbatas pada mass media semata-mata.
- d. Penelitian tahun 1940, yang menghasilkan model komunikasi dua tahap, mengabaikan perilaku audience berdasarkan “waktu” pengenalan ide baru. Penelitian tentang Difusi dan inovasi menunjukkan bahwa mereka yang mengenal lebih dahulu ide baru (early knowers) ternyata lebih banyak memanfaatkan mass media dibandingkan dengan mereka yang mengenal ide baru kemudian (later knower).
- e. Berbagai saluran komunikasi berperan dalam pelbagai tahap penerimaan inovasi dan pengambilan keputusan. Model dua tahap tidak menunjukkan adanya perbedaan peranan dari pelbagai saluran komunikasi dalam hubungannya dengan

tahap-tahap inovasi. Studi mengenai difusi menunjukkan adanya perbedaan peranan dari pelbagai saluran komunikasi dalam hubungannya dengan tahap-tahap inovasi. Studi mengenai difusi menunjukkan beberapa tahap seperti :

- i. Tahap penyadaran (awareness stage).
 - ii. Tahap pembujukan (persuasion stage).
 - iii. Tahap keputusan (decision stage).
 - iv. Tahap pemantapan (confirmation stage)
- f. Pemisahan audience atas Pemuka pendapat dan masyarakat pengikut (follower) dilakukan oleh modal komunikasi dua tahap. Padahal tidak selamanya mereka yang bukan pemimpin (non leaders) adalah pengikut dari Pemuka pendapat. Kritik yang terutama ditujukan pada model komunikasi dua tahap adalah kenyataan bahwasanya proses komunikasi massa tidak berjalan kesederhanaan dua tahap semata-mata. Dari model adalah tahap ini, ada dua penemuan yang menonjol sangat bermanfaat bagi penelitian komunikasi dua arah, yakni :
- i. Diberikan perhatian khusus pada peranan Pemuka pendapat sebagai sumber informasinya
 - ii. Beberapa penyempurnaan dari model komunikasi dua tahap, seperti dikenalnya model komunikasi satu tahap dan model komunikasi banyak tahap. Model komunikasi satu tahap. Model ini menyatakan bahwa media sebagai saluran komunikasi langsung berpengaruh pada audience, tanpa membutuhkan peranan para Pemuka pendapat sebagai penyebar informasi.

Terdapat beberapa pandangan mengenai penggunaan alat komunikasi Hand Phone pada siswa yang terkadang dinilai berdasarkan suatu opine yang belum tentu objektif, untuk itu dibutuhkan suatu pembahasan wacana yang objektif kepada masyarakat luas bahwa penggunaan teknologi seperti Hand Phone dapat menimbulkan dampak terhadap psikologi pada anak-anak sekolah.

Pikiran seorang anak sekolah bukanlah sebuah versi miniatur dari pikiran orang dewasa. Pikiran orang dewasa merupakan hasil perkembangan dari kognitif pada masa kanak-kanak melalui proses belajar, mengamati, kemudian menyimpannya sebagai pengetahuan di otak. Hal ini bukan menjadi objek penelitian melainkan hanya sebagai landasan pendukung pentingnya pengaruh alat komunikasi terhadap siswa dalam penelitian ini, yaitu bahwa pemikiran yang kemudian memicu tingkah laku pada manusia dewasa dibentuk dari perkembangan pada masa sebelumnya.

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan hubungan antara alat komunikasi Hand Phone terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni.

Pada penelitian ini yang menjadi variable adalah alat komunikasi hand phone terhadap hasil belajar matematika. Jadi, yang dimaksud:

1. Alat komunikasi hand phone adalah yang digunakan oleh siswa untuk mempermudah mendapat informasi padat pelajaran baik diluar maupun didalam sekolah
2. Hasil belajar matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni adalah nilai matematika yang diperoleh atau dicapai oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni dalam laporan pendidikan siswa yang menjadi sample penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMK Negeri 1 Tomoni tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 9 kelas, dengan jumlah siswa 210 orang. Sedangkan sample diambil dengan menggunakan random sampling, yaitu di pilih sebanyak 40 orang dari sejumlah siswa yang menggunakan alat komunikasi hand phone.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi ke sekolah target. Dilakukan untuk mengetahui dengan jelas kondisi sekolah secara menyeluruh dan mengidentifikasi semua siswa kelas X SMK Negeri 1 Tomoni dengan membuat daftar untuk keseluruhan kelas yang berisikan nomor urut siswa.
2. Teknik angket (kuesioner)
Teknik ini digunakan untuk mengungkap data mengenai alat komunikasi hand phone yang digunakan siswa di sekolah. Pengumpulan data dengan teknik angket dilakukan dengan mengedarkan angket kepada seluruh responden untuk diisi secara klasikal. Angket yang digunakan berupa pertanyaan atau ungkapan yang berhubungan dengan alat komunikasi hand phone yang digunakan di sekolah.
3. Pengumpulan data hasil belajar matematika siswa diambil dari dekumen yang tercantum dalam laporan pendidikan siswa.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik Analisis Statistik, yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Adapun kegunaannya :

1. Statistik deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan keadaan populasi, meliputi Skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, modus, varians, standar deviasi, persentase dan frekwensi untuk setiap kolompok.
2. Statistik Inferensial adalah untuk menguji hipotesis karena, sifat penelitian ini adalah korelasi, maka statistik yang digunakan adalah uji korelasional, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Lebih lanjut Supranto (1989:281) mengatakan bahwa “tujuan utama dari penggunaan regresi adalah memperkirakan nilai variabel tak bebas pada nilai variabel bebas tertentu”.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variable bebas X kepada variable Y, maka selanjutnya akan dilakukan analisis inferensial. Analisis pengaruh alat komunikasi hand phone terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tomoni sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Sebelum dilanjutkan hipotesis penelitian, terlebih dahulu mencari korelasi variable hasil belajar matematika (X). hasil print out menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson* Variabel (X) sebesar 0,214 dengan nilai $p = 0,186$. koefisien korelasi tersebut cukup besar dan secara statistik koefisien korelasi tersebut sangat signifikan. Jadi untuk menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y). dalam hal ini, dapat dilihat dari hasil belajar matematika Siswa SMK Negeri 1 Tomoni.

2. Analisis Regresi.

Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil analisis korelasi, maka regresi yang akan dilakukan adalah regresi (Y) terhadap (X). hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu diperiksa normalitas dari variable Y sebagai persyaratan dalam pengujian tersebut karena banyaknya sample dalam penelitian ini yaitu 40 maka diasumsikan bahwa data variable Y dan residual model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji statistic model regresi yang digunakan maka hasil print out komputer menunjukkan bahwa $F_{hit} = 1,81$ dengan nilai $P = 0,186$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak H_1 diterimah pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan keputusan ini disimpulkan bahwa alat komunikasi hand phone berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Siswa SMK Negeri 1 Tomoni tahun ajaran

2006/2007. Dimana koefisien korelasinya $R=0,213$, yang berarti 21,3% dan koefisien determinasi $R^2 = 0,045$, yang berarti 4,5%.

Dari hasil analisis yang diuraikan diatas ternyata hipotesis penelitian (H_1) diterima. Jadi pengaruh alat komunikasi hand phone terhadap hasil belajar matematika mempunyai pengaruh yang positif hal ini diperkuat dengan melihat hasil koefisien korelasinya yang menunjukkan bahwa 21,3% dan koefisien determinasinya menunjukkan 0,045%.

Adapun mengenai faktor yang ditimbulkan dari pengaruh itu karena adanya kerja sama antara guru bidang studi matematika dengan orang tua siswa dalam membina siswa demi keberhasilan siswa dalam proses belajar bidang studi matematika, disamping itu siswa yang memiliki alat komunikasi hand phone agar maksimal dalam memanfaatkan untuk berkomunikasi atau saling memberi informasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru agar proses pembelajaran, khususnya bidang studi matematika berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan..

6. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan telah diolah dengan menggunakan analisis statistik. Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif alat komunikasi hand phone menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 77,57 dari ukuran sample 40, nilai tertinggi 95,00 dengan frekwensi 1 dan persentase 2,3%, serta nilai terendah 67,00 dengan frekwensi 1 dan persentase 2,3%. Serta median 76,80.
2. Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 74,95 dari ukuran sample 40, nilai tertinggi 90,00 dengan frekwensi 2 dan persentase 5,0%, serta nilai terendah 4,45 dengan frekwensi 1 dan persentase 2,5% serta median 74,42.
3. Dari hasil analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa alat komunikasi hand phone berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Siswa SMK Negeri 1 Tomoni tahun ajaran 2015/2016. Dimana koefisien korelasinya $R=0,213$, yang berarti 21,3% dan koefisien determinasi $R^2 = 0,045$, yang berarti 4,5%.